

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kali pertandingan Persija Jakarta berlangsung, baik di Stadion Utama Gelora Bung Karno maupun di luar kota, ribuan suporter dengan atribut oranye memenuhi tribun. Mereka menyanyikan yel-yel khas, mengibarkan bendera, dan menciptakan atmosfer penuh semangat yang menjadi ciri khas The Jakmania komunitas pendukung Persija yang dikenal sebagai salah satu kelompok suporter terbesar dan paling loyal di Indonesia. Dukungan yang diberikan tidak hanya berhenti di stadion, tetapi juga meluas ke dunia digital, terutama di media sosial seperti Instagram, di mana para suporter secara aktif berinteraksi dengan akun resmi klub. Fenomena keterlibatan digital ini mencerminkan perubahan cara komunitas suporter mengekspresikan identitas dan loyalitasnya di era media baru. Sejak masa awal pembentukan perserikatan yang menjadi awal mula kompetisi sepak bola di tanah air, hingga era modern saat ini dengan adanya Liga 1 yang menjadi kompetisi teratas, sepak bola terus menarik perhatian dan minat masyarakat. Liga 1 BRI merupakan kompetisi sepak bola profesional kasta tertinggi di Indonesia yang diselenggarakan oleh PT Liga Indonesia Baru (PT LIB) di bawah naungan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Liga ini diikuti oleh klub-klub terbaik dari berbagai daerah di Indonesia dan menjadi puncak dari sistem kompetisi sepak bola nasional dengan mekanisme promosi dan degradasi ke Liga 2. Liga 1 saat ini diikuti oleh 18 klub profesional seperti Persija Jakarta, Persib Bandung, Persebaya Surabaya, dan Arema FC, yang seluruhnya memiliki basis pendukung fanatik. Setiap pertandingan besar, terutama yang melibatkan klub dengan sejarah panjang dan prestasi tinggi, selalu dipenuhi oleh suporter yang membawa atribut khas seperti bendera, syal, dan jersey tim kebanggaan mereka. Semangat kolektif ini menjadikan sepak bola bukan sekadar olahraga, tetapi juga perayaan identitas sosial dan budaya (Foster, 2019).

Lautan manusia memenuhi tribun stadion, menyatu dalam satu suara dan satu tujuan mendukung Persija tanpa syarat. Angka 56.989 penonton bukan sekadar statistik kehadiran, melainkan bukti nyata militansi dan loyalitas suporter yang terus hidup dari generasi ke generasi. Gelombang tangan yang terangkat serentak memenuhi tribun stadion dan teriakan yang menggema, tersimpan semangat kebersamaan, solidaritas, dan rasa memiliki yang kuat terhadap klub kebanggaan ibu kota. Kehadiran ribuan suporter ini menunjukkan bahwa Persija tidak pernah berdiri sendiri ada The Jakmania yang selalu setia, mengawal perjuangan tim di dalam maupun di luar lapangan.



Gambar 1. 1 Total Supporter

Sumber: @Persija

Fenomena perkembangan media sosial di era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam cara organisasi, lembaga, maupun komunitas berkomunikasi dan membangun hubungan dengan publiknya. Berdasarkan data *We Are Social* dan *DataReportal* (2025), Indonesia menempati peringkat kelima pengguna media sosial terbanyak di dunia, dengan lebih dari 181 juta pengguna aktif, di mana Instagram menjadi salah satu platform paling populer dengan tingkat penetrasi mencapai 82,5% dari total pengguna internet. Platform

ini tidak hanya berfungsi sebagai media berbagi foto dan video, tetapi juga sebagai ruang komunikasi dua arah antara institusi dan audiensnya. Dalam konteks industri olahraga, terutama sepak bola, Instagram telah menjadi medium utama klub untuk menjalin hubungan emosional dan interaktif dengan para penggemarnya.

Persija Jakarta, sebagai salah satu klub sepak bola tertua dan terbesar di Indonesia, memiliki sejarah panjang yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan sepak bola di tanah air. Didirikan pada 28 November 1928, dengan nama awal VIJ (Voetbalbond Indonesische Jakarta), dan menjadi simbol kebanggaan warga Jakarta (Nugho, 2020). Dalam perspektif ilmiah, keberadaan Persija bisa dianggap sebagai sebuah artefak sosial yang mencerminkan perubahan dan dinamika masyarakat Indonesia sepanjang waktu, di mana olahraga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan identitas dan perasaan solidaritas bersama. (Horne & Manzenreiter, 2006). Bagi masyarakat Jakarta, nama Persija bukan sekadar klub sepak bola, melainkan simbol kebanggaan dan identitas kota yang diwariskan lintas generasi. Komunitas ini bukan hanya menjadi penggerak atmosfer pertandingan, tetapi juga aktor sosial yang turut membentuk eksistensi Persija di ranah public (Hidayat, 2021). Satu aspek yang sangat menarik dan unik dalam dunia sepak bola adalah peran penting yang dimainkan oleh suporter dalam mendukung tim kesayangan mereka.

Penggunaan media sosial pada klub sepakbola terjadi karena pergeseran budaya, perkembangan teknologi serta kebiasaan para suporter dalam mengakses informasi tentang klub mereka melalui Instagram, dirancang sebagai ruang visual yang tidak hanya menampilkan momen, tetapi juga membangun narasi identitas dan hubungan antara pengguna dengan audiensnya. Persija Jakarta memiliki pengikut instagram yang followers besar. Berikut platform Persija yang digunakan untuk memberikan informasi kepada para supporter.



Gambar 1. 2 Akun Instagram @Persija

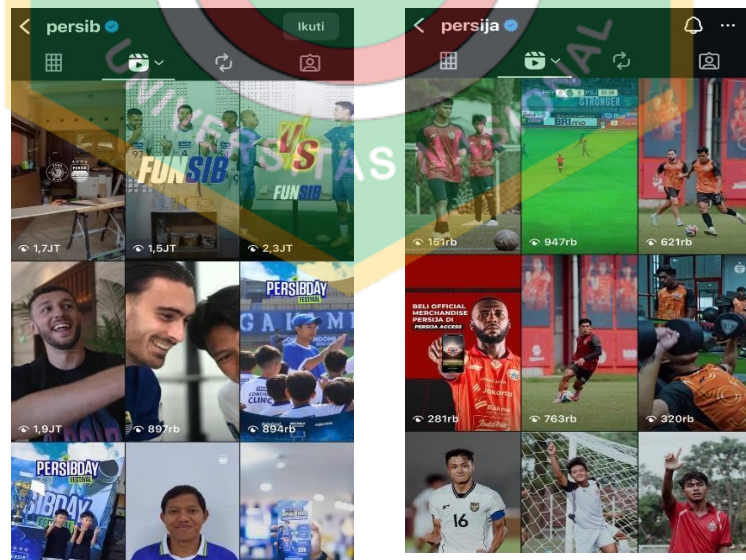
Sumber : @Persija

Akun Instagram resmi Persija Jakarta (@persija) berfungsi sebagai ruang komunikasi antara klub dan supporter, Dalam Instagram @persija menggunakan fitur seperti feed, cerita, reel, dan live streaming dalam beberapa tahun terakhir untuk menyampaikan berita terbaru tentang tim, kegiatan sosial, dan interaksi langsung dengan penggemar, tetapi juga mendengarkan dan menanggapi keinginan komunitas pendukung. Interaksi ini membentuk pengalaman baru bagi The Jakmania dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas sebagai komunitas. Misalnya, unggahan tentang insiden latihan pemain, ucapan ulang tahun kepada Jakmania, dan konten nostalgia seperti pertandingan throwback menjadi alat emosional yang memperkuat hubungan simbolik antara klub dan pendukungnya. Instagram ini tidak hanya untuk interaksi social, tetapi juga sebagai sarana digital marketing, menarik sponsor dan mempromosikan merchandise resmi.

Persija memiliki basis supporter yang besar dan militan, Militan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sikap dan karakter individu atau kelompok yang memiliki komitmen, loyalitas, serta keteguhan yang kuat terhadap suatu tujuan, nilai, atau identitas tertentu. The Jakmania ini yang dikenal loyal dan aktif menggunakan platform Instagram sebagai sumber informasi dan sarana berekspresi. Suporter tidak hanya sekadar memberikan dukungan moral kepada tim, tetapi mereka juga menjadi bagian integral dari identitas klub itu sendiri. Kehadiran mereka di stadion menciptakan atmosfer pertandingan yang penuh semangat dan gairah, yang ditunjukkan melalui nyanyian, koreografi yang memukau, serta berbagai ritual khusus yang menjadi ciri khas komunitas supporter. Transformasi budaya dan perubahan perilaku

suporter yang lebih aktif mengakses informasi melalui Instagram, membuat platform ini menjadi alat utama dalam membangun hubungan komunikasi dan solidaritas dengan Supporter The Jakmania pada Persija Jakarta

The Jakmania sebagai komunitas supporter fanatik Persija Jakarta memanfaatkan Instagram sebagai ruang dialog antaranggota, wadah aspirasi, sekaligus sarana kritik terhadap manajemen klub. Dalam hal ini The Jakmania merasakan pengalaman berkomunikasi dengan Instagram itu sebatas satu arah. Instagram menjadi ruang bersama di mana suporter saling berbagi pengalaman, membangun narasi bersama, serta memperkuat identitas kolektif sebagai bagian dari keluarga besar Persija Jakarta. Hal ini menegaskan bahwa instagram bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga ruang kultural yang membentuk dan memperkuat ikatan sosial antara anggota komunitas. Instagram berfungsi sebagai ruang kultural yang merepresentasikan dinamika kehidupan suporter, baik dalam situasi kemenangan maupun kekalahan. Unggahan yang menampilkan pesan solidaritas, seperti dukungan kepada pemain, empati terhadap sesama suporter, serta ajakan untuk tetap setia mendukung Persija, menjadi bentuk nyata dari solidaritas sosial yang terbangun secara simbolik. Solidaritas ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga tercermin dalam sikap saling menguatkan antaranggota komunitas



Gambar 1. 3 Instagram Persib dan Persija

Sumber : @Persija

Namun ada perbandingan dari Persib Bandung dan Persija Jakarta, dapat dijelaskan bahwa kedua klub memiliki pendekatan komunikasi digital yang berbeda dalam mengelola hubungan dengan para supporternya. Persib Bandung lebih menonjolkan aspek emosional dan kultural dengan menampilkan konten yang menekankan nilai-nilai kebanggaan *Bobotoh* sebagai identitas kota Bandung. Konten seperti video nostalgia, dokumentasi pertandingan bersejarah, dan kampanye yang mengangkat semangat kebersamaan menjadi strategi utama untuk membangun kedekatan emosional dengan penggemar. Pola ini mencerminkan komunikasi dua arah, di mana klub tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membuka ruang bagi partisipasi dan ekspresi dari para supporternya. Persib Bandung dan Persija Jakarta menunjukkan adanya perbedaan strategi komunikasi digital antara kedua klub. Persib Bandung berhasil membangun komunikasi dua arah yang lebih emosional dan interaktif dengan supporternya (*Bobotoh*), sementara Persija Jakarta cenderung menerapkan komunikasi satu arah yang lebih informatif melalui akun @persija. Dalam situasi ini, Persija Jakarta berada dalam posisi yang unik untuk diteliti secara mendalam. Walaupun dari segi angka, jumlah pengikutnya masih tidak sebanyak Persib Bandung, namun intensitas interaksi serta keterhubungan emosional antara klub dan komunitas The Jakmania cukup signifikan

Berdasarkan laporan dari hype auditor 2025, Persib Bandung (@Persib) menempati peringkat pertama dengan jumlah 8,9 juta pengikut, Di posisi kedua Di posisi kedua, Persija Jakarta (@persija) memiliki sekitar 4,3 juta pengikut, diikuti oleh Persebaya Surabaya (@officialpersebaya) dengan jumlah 2,7 juta pengikut, Arema FC (@aremaofficial) dengan jumlah 1,8 juta pengikut. Perbedaan jumlah penggemar ini tidak hanya mencerminkan seberapa terkenal klub di dunia digital, tetapi juga menunjukkan seberapa baik strategi komunikasi online setiap klub dalam menjalin koneksi dengan para suporter. Contohnya, Persib Bandung dikenal aktif memanfaatkan fitur reels, stories, dan streaming langsung untuk mendorong interaksi dua arah dengan para penggemar. Di sisi lain, Persija Jakarta lebih menekankan pada narasi kebanggaan dan identitas lokal melalui postingan visual yang menampilkan

para pemain, sejarah klub, dan komunitas The Jakmania sebagai simbol dari solidaritas. Pola komunikasi ini menegaskan bahwa keberadaan media sosial, terutama Instagram, tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan emosional antara klub dan para pendukungnya.

Dari sudut pandang komunikasi organisasi, penggunaan platform Instagram dapat dianggap sebagai media informasi untuk mengimplementasi public relations digital dengan fokus pada keterbukaan, interaktivitas, dan kolaborasi. Dalam kasus Persija Jakarta, pendekatan komunikasi digital ini tidak hanya berfokus pada mempromosikan pertandingan atau barang dagangan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional seperti menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) dan rasa kebanggaan Jakmania. Jadi media sosial berfungsi sebagai jalur komunikasi antara klub (organisasi profesional) dan komunitas basis (suporter).

Permasalahan utama yang muncul adalah belum optimalnya pengelolaan komunikasi dua arah antara Persija Jakarta dan komunitas suporter The Jakmania melalui Instagram. Komunikasi yang terjalin cenderung masih bersifat satu arah, di mana akun @persija lebih fokus pada penyampaian informasi dan promosi daripada membangun interaksi dialogis dengan suporter. Banyak komentar atau aspirasi dari The Jakmania di kolom komentar yang tidak direspons oleh pihak klub, sehingga komunikasi lebih cenderung satu arah.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi penggunaan Instagram @ oleh Supporter The Jakmania Dalam Membangun Identitas Sosial dan Solidaritas

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penggunaan Instagram @Persija oleh Supporter The Jakmania Dalam Membangun Identitas Sosial dan Solidaritas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Penggunaan Instagram @Persija oleh Supporter The Jakmania Dalam Membangun Identitas Sosial dan Solidaritas ?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan penambah pengetahuan bagi peneliti di masa depan, dengan harapan dapat memperluas kajian dalam bidang komunikasi, sehingga bisa dijadikan sumber rujukan saat melaksanakan penelitian yang lebih terfokus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- A. Bagi Manajemen Persija Jakarta : Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan wawasan baru bagi manajemen serta tim media sosial Persija Jakarta dalam mengoptimalkan penggunaan Instagram sebagai sarana komunikasi dua arah dengan komunitas the jakmania, hal ini dapat memahami pola interaksi dan kebutuhan informasi The Jakmania, klub dapat merancang strategi komunikasi digital yang lebih partisipatif dan membangun kedekatan emosional dengan supporter.
- B. Bagi Komunitas The Jakmania : Penelitian ini ini memberikan wawasan bagi anggota komunitas dalam memahami peran mereka sebagai partisipan aktif dalam proses komunikasi digital. Dengan memanfaatkan Instagram secara positif, The Jakmania dapat turut membangun hubungan yang harmonis, komunikatif, dan saling mendukung antara supporter dan klub.
- C. Bagi pembaca dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi : Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca umum maupun mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin memahami hubungan masyarakat digital (*digital public relations*), serta komunikasi komunitas (*community relations*) dalam konteks olahraga dan media sosial. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana media sosial digunakan sebagai sarana membangun hubungan antara organisasi dan publiknya secara efektif di era digital.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN :

Pada BAB I ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang penelitian dengan pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA :

Pada BAB II ini peneliti menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berguna untuk melihat perbedaan dan kesamaan penelitian sebelumnya mengenai kerangka konsep, kerangka teori, dan kerangka pemikiran yang akan membantu penulis dalam proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti menjelaskan mengenai paradigma penelitian, pendekatan kualitatif, metode penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, objek penelitian, subjek penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini peneliti menjelaskan bagaimana gambaran suatu objek penelitian, dan suatu analisis terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian penulis.

